

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan kesehatan adalah dua hal yang tidak terpisahkan, yang merupakan bagian dari indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kesehatan merupakan syarat utama agar upaya pendidikan dapat berhasil, begitu pula pendidikan yang berhasil akan mempengaruhi status kesehatan seseorang. Upaya pembinaan kesehatan pada anak usia sekolah perlu dikembangkan, mengingat kelompok tersebut sangat potensial sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan khususnya bidang kesehatan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pembinaan pelayanan kesehatan anak usia sekolah. Salah satu upaya yang dilaksanakan adalah program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat (Depkes RI, 2003).

Upaya peningkatan pembinaan kesehatan harus dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung sepanjang hidup mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar. Salah satu upaya yang telah dilaksanakan adalah program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terdapat lima tatanan yaitu rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat umum. Dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan sekolah, berfungsi untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik Untuk itu dilakukan

menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Depkes RI, 2003).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu tempat penyelenggaraan kegiatan Hari Cuci Tangan pakai sabun Se-Dunia yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai *Global Washing Hand Washing Day* setiap tanggal 15 Oktober, di Alun-alun Utara Yogyakarta, yang diikuti sebanyak 10 ribu anak Sekolah Dasar beserta guru dan mahasiswa. “Kegiatan itu juga dilaksanakan serentak di Jakarta, Bandung dan Malang”. Selain Indonesia, ada 50 negara yang juga mengikuti kegiatan tersebut di antaranya Afganistan, China, Ghana, Georgia, India, Mongolia dan negara-negara yang lainnya. Sementara itu Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Paku Alam IX yang membuka secara resmi acara tersebut menyatakan bersih pangkal sehat bukan hanya semboyan semata tetapi harus dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Paku Alam kebersihan bukan hanya bersih secara fisik tetapi juga secara jiwa dan rohani, sehingga tercipta kesehatan fisik dan mental spiritual, “karena sehat itu sulit maka kemudian muncul pernyataan bahwa kesehatan itu mahal,” Paku Alam menyatakan salah satu cara sederhana yang dapat dilakukakn untuk menjaga kesehatan adalah dengan cuci tangan memakai sabun (Agoes, 2008 www.jurnalnasional.com diakses 21 Desember 2008).

Berdasarkan wawancara dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Ngebel kelas IV,V dan VI pada bulan November 2010, berupa wawancara dengan 10 siswa-siswi, guru dan kepala sekolah diperoleh 4 siswa-siswi mengatakan tidak tahu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan 6 siswa-siswi mengatakan tidak pernah diajarkan tentang Perilaku hidup Bersih dan Sehat. Hal ini juga dipertegas dari pengakuan guru dan kepala sekolah pernah diadakan penyuluhan kesehatan akan tetapi hanya diberikan sebatas pesan oleh guru Penjaskes (pendidikan jasmani dan kesehatan). Selain itu penulis juga mengidentifikasi keadaan gigi anak-anak cenderung berwarna kekuningan dan adanya karies gigi, bau mulut dan gigi berlubang. Selain itu kuku tangan pada siswa terlihat kotor serta siswa mengalami gatal-gatal pada kulitnya.

Mencermati keadaan tersebut, kebersihan kuku, gigi dan kulit siswa yang panjang dan kotor dapat menyebabkan timbulnya diare, sakit perut dan penyakit lainnya. Keadaan ini ditambah juga dengan kurangnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, hal itu dapat dilihat dari pernyataan siswa yang mengaku hanya mendapat pengetahuan dari guru Penjaskes (pendidikan jasmani dan kesehatan) dan informasi yang berkaitan dengan masalah perilaku hidup bersih dan sehat dari Televisi, koran, dan majalah. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa Sekolah Dasar terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :
“Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- b. Diketuainya perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel.
- c. Teridentifikasinya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Skripsi ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Skripsi ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan

kepada masyarakat mengenai upaya promosi kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

3. Bagi Responden dan Pembaca

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan tambahan informasi mengenai program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang baik dan benar untuk mencegah timbulnya beberapa macam penyakit serta dapat diplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Esti (2010) tentang “Studi Komparatif Usaha Kesehatan Sekolah Dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siwa Sekolah Dasar Negeri Kemiri dan Sekolah Dasar Negeri Lor 2 Purworejo” Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan potong melintang (*Cross Sectional*) untuk mempelajari hubungan antara Strata Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di Sekolah. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan memberikan kuesioner pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kemiri dan Sekolah Dasar Negeri Lor 2 tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Subjek penelitian adalah Siswa Sekolah Dasar Negeri Kemiri sebanyak 51 siswa terdiri dari kelas V dan VI. Sedangkan di Sekolah Dasar Negeri Lor 2 sebanyak 29 siswa yang terdiri dari kelas V dan VI

sehingga total subjek adalah 80 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat antara Sekolah Dasar Negeri Kemiri dan Sekolah Dasar Negeri Lor 2 mempunyai perbedaan yang bermakna *Signifikan* yang di tunjukkan dengan *Signifikan* sebesar 0,040 ($< 0,05$).

Perbedaan penelitian Esti (2010) dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada Variabel-variabel yang akan diteliti, tempat penelitian, jenis penelitian dan jumlah populasi penelitian. Penelitian tersebut, membandingkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Kemiri dan Sekolah Dasar Negeri Lor 2, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada rancangan penelitian yang akan penulis gunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan pada satu waktu, dengan menggunakan kuesioner dan observasi.

2. Siti (2007) tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Terapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Desa Dempet Kabupaten Demak”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory reseach*, yaitu menjelaskan hubungan kausal secara deskriptif dan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *clutser random*. Instrument yang digunakan berupa kuesioner pada ibu rumah tangga. Hasil penelitian

diperoleh *p value* 0,777 untuk hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan terapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terletak pada variabel yang akan diteliti, tempat penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian Siti (2007) menjelaskan hubungan kausal secara deskriptif dan analitik sedangkan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada rancangan penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan pada satu waktu, dengan menggunakan kuesioner dan observasi.